BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak ada tandigannya (Mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat jibril, ditulis dalam mushaf- mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An- Naas.[1]

Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam[2]. Hukum- hukum islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang aqidah, pokok- pokok akhlaq dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli di dalam ayat- ayat al-Qur'an. Allah berfirman dalan QS. 17: 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ

ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

> Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,(Surat 17: 9)[3]

---

[1] Mohammad Aly Ash Shabuny alih bahasa Drs. H. Moch. Chudlori Umar, Drs. Moh. Matsna H.S, *Pengantar Study Al- Qur'an(At-Tibyan*)(Bandung: PT. ALMA'ARIF 1996), h. 18

[2] Alamah M.H Thabathaba'I, *Mengungkap rahasia Al-Qur'an*, Cet IX (Bandung: Mizan, 1998), h. 21

[3] Departemen Agama Repblik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Surabaya: Mahkota, 1990), h. 425

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَيَوۡمَ نَبۡعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٖ شَهِيدًا عَلَيۡهِم مِّنۡ أَنفُسِهِمۡۖ وَجِئۡنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِۚ وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ٨٩

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu al-kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.(QS.16:89)[4]

QS. 46: 30 yaitu:

قَالُواْ يَٰقَوۡمَنَآ إِنَّا سَمِعۡنَا كِتَٰبًا أُنزِلَ مِنۢ بَعۡدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ يَهۡدِيٓ إِلَى ٱلۡحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٣٠

Mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (al-Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.[5]

Dari penjelasan di atas amat jelas bahwa dalam al- Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung pokok aqidah keagamaan, keutamaan akhlaq dan prinsip-prinsip umum hukum perbuatan.realistik terhadap alam, dan dengan melaksanakan pokok- pokok akhlaq dan hukum- hukum perbuatan.

---

[4] Departemen Agama Repblik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Surabaya: Mahkota, 1990)
[5] Departemen Agama Repblik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Surabaya: Mahkota, 1990), h. 827

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab al-Qur'an adalah sebuah kitab yang memuat berbagai macam ajaran yang sangat benar dan tidak diragukan lagi akan kebenaran isinya, al-Quran juga bukan buatan manusia, bukan pula perkataan gurau, perkataan canda, semua yang ada di dalam al-Qur'an itu sangat nyata, al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa dia benar dan dia juga bukan sekedar kata- kata kosong belaka, ia menyatakan hal tersebut di dalam QS. 86:13- 14 yaitu:

إِنَّهُۥ لَقَوۡلٞ فَصۡلٞ ١٣ وَمَا هُوَ بِٱلۡهَزۡلِ ١٤

Artinya: Sesungguhnya al-Quran itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil. Dan sekali-kali bukanlah Dia senda gurau.(QS. 86:13- 14)[6]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an itu adalah kitab suci yang sempurna serta tidak ada keraguan di dalamnya sedikitpun, serta kitab suci yang terakhir yang dipedomani oleh umat islam hingga akhir masa. Al-Quran sendiri sebagai kitab suci memberikan bimbingan kepada manusia untuk melaksanakan seruannya. [7] al-Qur'an juga mengandung kebenaran sebagaimana yang telah dijelaskan pada kitab- kitab samawi yang lain, disertai beberapa keterangan tambahan yang di dalamnya terdapat segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dalam perjalanan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sudah sangat jelas sekali bahwa al- Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslim, oleh karena itu al-Qur'an sebagai kitab sucinya harus dipelajari, difahami dan dihayati maknanya kemudian

[6] Ibid, h. 1049
[7] Dr. Ahmad Munawwir, *Tafsir Tarbawi* (Yogyakarta: Teras,2008), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamalkan kepada kehidupan sehari- hari. Disamping itu secara tekstual al-Qur'an memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak akan berubah sepanjang masa.[8] Dalam pandangan orang Islam al-Qur'an adalah suatu perbendaharaan yang maha berharga, harus kita ingat dan pelihara selalu.[9]

Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Al-Ghazali berkata,"hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya.

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Para sahabat telah mengetahui urgensi memelihara al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak- anak. Oleh karena itulah

---

[8] Bidang Pendidikan Agama, *Pedoman Pelatah Tilawatil Qur'an*,(Jakarta: Penamas Jatim 2003), h. 5

[9] Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1993), h. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semoga Allah meridhoinya, mereka mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya sesuai dengan anjuran Nabi.

Diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»

Artinta: telah menceritakan kepada kami Hujjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepada Al-Qomah bin martsad aku mendengar Sa'd bin Ubaydah dari Abdurrahman As-Sulami dari Ustman Radiallaa anhu, dari Nabi SAW. Beliau bersabda Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Ahmad).[10]

Mengajarkan al-Qur'an dapat memberikan sifat- sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak- anak pun akan dapat mencintai al-Qur'an. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

Oleh karena itu seyogyanya kita semua selalu berupaya untuk menciptakan generasi yang Qur'ani. Karena generasi yang Qur'ani adalah

[10] Hussein Bahreisj, *Hadist Shohih Al-Jami'iusshohih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Karya Utama), h. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlaq mulia, cerdas, terampil sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan yang gemilang.

Generasi Qur'ani adalah generasi yang mampu menterjemahkan pesan-pesan al-Qur'an dalam pentas kehidupan kekinian, dalam rangka mengemban misi Rahmatallil'alamin.[11]

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 2 Tahun 1989) dan peraturan pelaksanaanya, [12]disebutkan:

" *Undang- undang sistim pendidikan Nasional/ UUSPN RI No. 2/ 1989 pasal 4 ditetapkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah' Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya' yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan"*.

Dengan demikian antara pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan Institusional serta tujuan kurikuler mempunyai unsur- unsur persenyawaan yang berhubungan dan singkron satu sama lain. Dalam hubungan ini, salah satu unsur yang mengedepankan dalam rumusan tujuan pendidikan.

Dalam upaya menciptakan generasi yang Qur'ani adalah antara lain dengan mengajarkan bagaimana mereka selaku santri mampu membaca dan

---

[11] Syamsuddin, Tasrifin karim *Panduan kurikuluk dan pengajaran TKA TPA*(Surabaya: LPPTKA BKPRMI Pusat, 1997), h. 15

[12] *Undang-Undang Tentang System Pendidikan Nasional*(UU RI NO. 2 Tahun 1989)& Peraturan Pelaksanaanya, Cet.3(1992), tanpa penerbit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafalkan al- Qur’an dengan benar, oleh karena itu banyak sekali upaya yang ditempuh oleh para ulama Qurro’ untuk mengembangkan metode dalam pembelajaran membaca al-Qur’an untuk mempermudah bagi santri dalam menghafal al-Qur’an.

al-Qur’an Bin Nadhor adalah membaca al-Qur’an dengan melihat sesuai dengan tuntunan dan tatanan Ilmu Tajwid[13]. Membaca al-Qur’an Bin Nadhor merupakan membaca al-Qur’an dengan melihat mushaf al-Qur’an. Hal ini adalah ibadah yang dianjurkan atau diperintah. Keterangan dari Imam Al-Qodli Husain[14]:

وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ مِنَ الْمُصْحَفِ أَفْضَلُ مِنَ الْقِرَاءَةِ عَنْ ظَهْرِ الْقَلْبِ لِأَنَّ النَّظَرَ فِيْ الْمُصْحَفِ عِبَادَةٌ مَطْلُوْبَةٌ فَتَجْمَعُ الْقِرَاءَةُ وَالنَّظَرُ هٰكَذَا قَالَ لَهُ الْقَاضِيْ حُسَيْنٌ وَأَبُوْ حَامِدٌ الْغَزَالِيْ مِنَ السَّلَفِ.

Artinya: membaca al-Qur’an Bin Nadhor itu lebih utama dari pada membacanya Bil Ghoib, karena melihat mushaf al-Qur’an merupakan ibadah yang dianjurkan atau diperintah.

Kesimpulannya membaca al-Qur’an Bin Nadhor lebih baik daripada membaca al-Quran Bil Ghoib. Membaca al-Qur’an Bin Nadhor mendapat dua pahala yaitu, pahala membaca dan pahala melihat. Dan dijelaskan menurut Syekh Az-Zarnuji[15]

أَفْضَلُ أَعْمَالِ أُمَّتِيْ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ نَظَرًا

[13] Ahmad Mulyadi Bayurifi,
[14] Abi Bakar Ma’ruf, *Kifayatul Atqiya’*, Surabaya: Nurul huda. Hal 58.
[15] Syekh Az Zarhuji, *Ta’limul Muta’allim*, Surabaya: Al hidayah. Hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: paling utamanya perbuatan umatku adalah membaca al-Qur'an Bin Nadhor.

Dengan perkembangan zaman modernisasi banyak fakta di lapangan khususnya dikalangan kaum santri kurang berminat untuk menghafal al-Qur'an, dikarenakan ada beberapa metode yang kurang efektif dan efisien dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun syarat-syarat mengahafal al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz mengemukakan sebagai berikut: a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya. b. Niat yang ikhlas c. Memiliki keteguhan dan kesabaran d. Istiqomah e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela f. Izin orang tua, wali atau suami g. Mampu membaca dengan baik[16].

Rendahnya kemampuan menghafal al-Qur'an harus mendapatkan perhatian yang serius. Jika santri lambat dalam menghafal dan memahami al-Qur'an, maka akan menghambat kegiatan menghafal.

Setelah melakukan kajian berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an Bin Nadhar Dalam Meningkatkan Kecepatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya Dan Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang)**

B. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi masalah

[16] Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi aksara. Hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti tidak meneliti semua aspek yang ada di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang namun peneliti fokus pada pembelajaran Qira'ah menghafal al-Qur'an yang digunakan oleh kedua Pondok Pesantren tersebut. Karena kedua pesantren tersebut mempunyai ciri khas tersendiri untuk mencetak hafidh yang lancar menghafal dan mampu memahami maknanya.

2. Batasan masalah

Seseorang dikatakan hafidh apabila hafal al-Qur'an dan mampu memahami maknanya. Maka untuk menjadi orang yang hafal al-Qur'an akan dihadapkan beberapa masalah. Salah satu masalah tersebut adalah pembelajaran Qira'ah al-Qur'an.

Ditinjau dari pernyataan di atas, bahwa banyak masalah dalam menghafal al-Qur'an maka muncullah pernyataan sebagai berikut:

a. Banyak santri yang hafal al-Qur'an namun kurang memahami maknanya.
b. Santri kurang menjaga dari hal-hal yang bisa menyebabkan lupa hafalannya.
c. Perbedaan cara menghafal juga menentukan kualitas hafalannya.

Pernyataan seperti ini akan sering diberikan masyarakat, terutama ketika masyarkat melihat ada lulusan pesantren yang sudah hafal al-Qur'an, namun tidak memberikan sumbangsih sesuai keahliannya.

Namun dari sekian banyak permasalahan yang ada berdasarkan identififkasi masalah tersebut, penelitian ini di fokuskan pada permasalahan yang berkenaan dengan pembelajaran Qira'ah al-Qur'an, kemudian melakukan identifikasi terhadap membaca dan menghafal al-Qur'an yang dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang untuk mencetak hafidh yang berkualitas.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran al-Qur'an Bin Nadhar di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang?
2. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang?
3. Apa saja pendukung, penghambat, solusi menghafal al-Qur'an Bin Nadhar di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat menetukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran al-Qur'an Bin Nadhor dalam meningkatkan kecepatan kemampuan menghafal al-Qur'an Bil di PP. Tahfidhul Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang.

2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesntren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang.
3. Untuk menegtahui pendukung, penghambat, solusi menghafal al-Qur'an Bin Nadhar di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

a. Proses menghafal al-Qur'an akan menjadi lebih cepat efektif dan efisien.

b. Ditemukannya metode hafalan al-Qur'an baru yang lebih tepat dan variatif.

2. Manfaat secara praktis

a. Santri

Santri lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an dan memahami makna al-Qur'an.

b. Kyai

Kyai dapat variasi baru dalam proses menghafal al-Qur'an sehingga santri menjadi lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.

c. Pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren khususnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta memperkaya wawasan tentang penerapan metode hafalan al-Qur'an yang tepat dan sesuai dalam proses hafalan al-Qur'an sehingga meningkatkan kecepatan hafalan al-Qur'an santri.

d. Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta landasan dalam menghafalkan al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id